



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Studi Kasus Pengelolaan Destinasi Wisata dalam Analisis SWOT pada Desa Wisata Batulayang

Azela Veronique¹, Vishnuvardhana S. Soeprapto²

¹ Hospitality dan Pariwisata, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, s19200040@student.ubm.ac.id

² Hospitality dan Pariwisata, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: s19200040@student.ubm.ac.id

Abstract: *This research contains a SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) analysis which was carried out at the Batulayang Tourism Village, precisely in Cisarua District, Bogor Regency. SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) is a method of identifying several factors systematically in order to formulate a strategy for a bureaucracy. SWOT analysis also has an IFAS (Internal Factor Analysis Strategic) matrix where IFAS is a calculation made to determine how weak or strong a company's internal conditions are. Meanwhile, the EFAS Matrix (External Factor Analysis Strategic) is a calculation to find out how the Company responds to its external conditions. After calculating each matrix, the weights of each matrix will be entered into the IE (Internal & External) matrix. This research is qualitative research which aims to determine management based on SWOT analysis. In this research, the resource persons consisted of the Head of Batulayang Village, the Secretary of Batulayang Tourism Village, and also visitors. This research resulted in a score of 2.91 on the IFAS and a score of 2.34 for the EFAS for the Batulayang Tourism Village. Where these results occupy quadrant V and a suitable strategy for the Batulayang tourist village is to penetrate the market and develop products.*

Keyword: *Tourism Village, Management Tourism, EFAS & IFAS Analysis, SWOT Analysis.*

Abstrak: Penelitian ini berisi tentang analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) yang di lakukan pada Desa Wisata Batulayang tepatnya di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) merupakan cara identifikasi yang dibagi pada beberapa faktor secara sistematis demi merumuskan strategi pada sebuah birokrasi. Analisis SWOT juga memiliki matriks IFAS (Internal Factor Analysis Strategic) dimana IFAS merupakan sebuah perhitungan yang dibuat untuk mengetahui seberapa lemah atau kuatnya sebuah kondisi internal suatu Perusahaan. Sedangkan Matriks EFAS (External Factor Analysis Strategic) merupakan sebuah perhitungan untuk mengetahui bagaimana respon dari Perusahaan terhadap kondisi

eksternalnya. Setelah dilakukan perhitungan pada setiap matriks bobot dari setiap matriks akan dimasukan kepada matriks IE (Internal & Eksternal). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengelolaan berdasarkan analisis SWOT. Pada penelitian ini, narasumber terdiri 3 orang yaitu Kepala Desa Batulayang, Sekretaris Desa Wisata Batulayang, dan juga pengunjung. Penelitian ini menghasilkan skor 2,91 pada IFAS dan untuk EFAS pada nilai 2,34 untuk Desa Wisata Batulayang. Dimana hasil ini menduduki kuadran V dan strategi yang cocok untuk desa wisata batulayang adalah melakukan penetrasi pasar dan mengembangkan produk.

Kata Kunci: Desa Wisata, Pengelolaan Wisata, Analisis EFAS & IFAS, Analisis SWOT.

PENDAHULUAN

Di kutip dari Buditiawan dan Harmono (2020) menjelaskan bahwa Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di garis katulistiwa. Di lansir dari website resmi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyatakan bahwa Indonesia memiliki potensi pariwisata yang cukup besar untuk menarik minat berkunjung wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Tidak hanya memiliki kebudayaan yang sangat beragam, Indonesia juga dikelilingin pemandangan pegunungan dan alamnya yang sangat memukau. Selain itu Indonesia juga memiliki pemandangan bawah laut yang sangat menarik untuk wisata *diving*, maupun *snorking*. Oleh sebab itu, Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata yang dapat di kembangkan.

Menurut Awalliyah et al (2022) pariwisata adalah sektor yang memiliki potensi yang dapat di kembangkan guna sebagai salah satu sumber pendapatan di daerah ataupun di suatu wilayah. Pariwisata juga merupakan salah satu industri yang sedang berkembang pesat terutama di Indonesia. Dengan kekayaan alam, adat serta budaya yang menjadi modal dasar Indonesia dalam bidang kepariwisataan (Maulana & Koesfardani dalam Riwukore, 2021). Pernyataan tersebut juga didukung oleh Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa destinasi pariwisata atau daerah tujuan pariwisata merupakan “ kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan”. *United Nation World Tourism Organization (UNWTO)* dalam Pambudi et al (2020) mendefinisikan pariwisata menjadi 3 bagian yaitu *inbound tourism*, *outbound tourism*, dan *domestic tourism*. Dimana kegiatan pariwisata dapat memberikan devisa kepada negara dari total pengeluaran yang dilakukan wisatawan oleh atau atas nama wisatawan tersebut selama perjalanan wisata. Menurut Tuohino dan Konu dalam Tunisy et al (2022) destinasi merupakan area geografis yang dapat menjadi lokasi yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk tinggal atau menetap sementara serta berbelanja di daerah tersebut. Dalam dua decade belakangan ini sektor pariwisata yang berbasis desa menjadi fenomena uang cukup menarik perhatian serta menjadi perbincangan publik di dunia kepariwisataan baik di dalam negeri (domestik) maupun di mancanegara.

Dalam meningkatkan mutu pada sebuah destinasi, diperlukannya sebuah analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada destinasi tersebut. Menurut Sagala di dalam Mukhlisin dan Pasaribu (2020) SWOT merupakan Analisa terhadap kekuatan (*strenghts*) dimana dilihat hal-hal apa saja yang dapat di andalkan sebagai modal. Kelemahan (*weakneses*) dimana terlihat hal-hal yang menjadi kelemahan yang dimana menjadi sebuah prioritas utama untuk di atasi kelemahan tersebut. Peluang (*opportunities*) merupakan peluang apa saja yang dapat di gapai guna menutupi kelemahan yang ada, serta ancaman (*threats*) merupakan sebuah tantangan baik dalam segi positif

maupun negative yang dapat menjadi pemicu untuk meningkatkan prestasi pada sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Analisis SWOT juga berperan penting dalam dunia pariwisata dimana dengan adanya analisis SWOT, pihak pengelola dapat terus melakukan mengembangkan destinasi agar dapat bersaing dengan competitor. Dalam sebuah pariwisata terdapat pula sebuah mitra yang merupakan rangsangan internal yang kuat untuk mempengaruhi atau memotivasi tindakan yang dimana hal ini juga dipengaruhi oleh stimulus serta perasaan positif terhadap sesuatu hal (Kotler & Susanto dalam Nugrahaningsih 2020).

Di kutip dari Portal Resmi Kabupaten Bogor destinasi Desa Wisata Batulayang merupakan destinasi yang terletak dikecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Desa wisata batulayang juga masuk 8 besar nominasi *Best Tourism Village* tingkat internasional dalam penghargaan United Nation World Tourism Organization (UNWTO) kategori *Best Tourism Village*. Dimana desa wisata batulayang menjadi perwakilan dari 4573 desa wisata di Indonesia dan menjadi satu-satunya desa yang mewakili dari provinsi Jawa Barat. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI menetapkan 47 desa wisata se Indonesia dan memilih 8 besar. Dilansir dari website resmi kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif menjelaskan bahwa Desa Wisata Batulayang ini masuk ke-8 besar. Luas daerah Desa Wisata Batulayang mencapai 327 hektar dimana terdiri dari kurang lebih 9541 penduduk yang terbagi menjadi 2 dusun , 4 rukun warga dan 23 rukun tetangga. Desa wisata batulayang pun memiliki berbagai macam aktifitas seperti *jungel tracking*, edukasi pengolahan sampah, edukasi menanam, edukasi merajut, outbond, ATV serta off road. Dimana off road-nya sendiri merupakan kerja sama anatara desa wisata batulayang dengan Telaga Saat. Desa wisata Batu layang juga memiliki beberapa tempat penginapan yaitu homestay, glamping, Villa, serta pondok wisata. *Home stay* sendiri menjadi *Icon* Desa Wisata Batulayang dikarenakan banyaknya home stay disana.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti memiliki 3 subjek peneliti yaitu kepala desa batulayang, sekretaris desa wisata batulayang dan yang terakhir wisatawan yang sedang berkunjung ke desa wisata batulayang. Selain mengambil data dari pihak desa wisata batulayang, peneliti juga ingin melihat dari pandangan wisatawan secara langsung agar terdapat mengetahui apa yang sebenarnya yang dirasakan oleh wisatawan saat berkunjung pada desa wisata batulayang. Pada Penelitian ini objek yang dipilih adalah desa batulayang yang dimana desa wisata batulayang memiliki luas kawasan sebesar 327 hektar dimana terdiri dari kurang lebih 9541 penduduk yang terbagi menjadi 2 dusun , 4 rukun warga dan 23 rukun tetangga. Desa wisata batulayang dikenal dengan banyaknya homestay disana. Selain terdapat homestay yang banyak, disana juga memiliki banyak villa, pondok wisata serta glamping yang dapat dipilih oleh wisatawan. Tak hanya memiliki tempat penginapan yang banyak, desa wisata batulayang juga terkenal dengan argowisata serta seni budaya disana. Dimana pada desa wisata batulayang memiliki tarian jaipong dan alat musik angklung yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Wisatawan juga dapat menikmati tracking, outbond, off road, atv, edukasi mengolah sampah, edukasi kerajinan tangan seperti merajut. Berikut ini adalah sekilas dokumentasi saat peneliti mencoba untuk jungle tracking pada curug kembar yang ada pada desa wisata batulayang. desa wisata batulayang juga memiliki makanan khas di yaitu terdapat donat aling dan wedang layang. Yang membedakan donat aling dan wedang layang khas desa batulayang dengan yang lainnya adalah untuk donat alingnya sendiri menggunakan ubi ungu untuk bahan baku utamanya yang membuat donat tersebut berwarna ungu dan untuk wedangnya sendiri di tambahkan perasan jeruk lemon yang membuat minuman ini tidak hanya menghangatkan tubuh namun terdapat rasa segar yang diberikan dari perasan lemon itu sendiri. Selain itu desa wisata batulayang juga memiliki batik dingin khas batulayang, namun

sangat disayangkan untuk budaya bati dingin ini sudah punah diakibatkan sulitnya untuk menemukan bahan baku serta minimnya pembuat batik di sana membuat batik dingin ini punah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana sumber data didapatkan dengan metode observasi dan wawancara. Dalam Pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu berupa rekaman suara maupun video selama wawancara dan juga beberapa dokumentasi lokasi maupun subjek. Pada Penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis konten untuk menganalisis isi hasil data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Lalu ii. Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan temuan dari lapangan dengan cara mendeskripsikan hasil dalam bentuk narasi dan Analisis interaktif digunakan sebagai teknik dalam mengkategorisasikan data dan menyajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Tabel

No	Tgl	Penjelasan
1	22 Feb 24	Pertama kalinya peneliti berkunjung ke desa wisata batulayang untuk melakukan observasi terlebih dahulu. Peneliti mencoba melakukan tracking ke curug kembar yang sangat terkenal disana.
2	05 Mar 24	Pada kesempatan kali ini peneliti mengunjungi kantor kepala desa untuk meminta izin melakukan penelitian pada Desa Wisata Batulayang dan bertemu dengan pak Ricky sekali sekretasi Desa Wisata batulayang.
3	19 Mar 24	Pada kesempatan ke tiga, peneliti berkesempatan untuk melakukan wawancara kepada Bapak Ricky sekalu sekretasi Desa Wisata batulayang
4	26 Mar 24	Pada kesempatan ke empat peneliti berkunjung ke Desa Wisata Batulayang, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Kepala Desa Batulayang
5	28 Apr 24	Hari ini adalah hari dimana peneliti berkunjung ke Desa wisata Batulayang untuk mencoba atraksi terbaru (ATV)
6	01 May 24	Hari ini adalah hari terakhir peneliti berkunjung ke Desa Wisata Batulayang untuk mengucapkan terima kasih kepada bapak Ricky karena telah di berikan izin untuk melakukan penelitian disini. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pengunjung yang ada di sana mengenai sarana dan prasarana pada Desa Wisata Batulayang

Dari hasil wawancara yang di langsungkan, dapat di simpulkan bahwa Desa Wisata Batulayang memiliki kekuatan, kelemahan, peluang serta kelemahan yang dapat di bedah. Di antaranya sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel Kekuatan

Kekuatan (<i>Strength</i>)
1. Memiliki Atraksi Curug kembar yang sangat indah
2. Memiliki Homestay yang banyak
3. Terjaga keasriannya
4. memiliki minuman dan makanan khas ya itu wedang layang
5. Terdapat atraksi agrowisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan.

Tabel 3 Tabel Kelemahan

Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. sulitnya akses menuju ke desa wisata batulayang dikarenakan minimnya plang petunjuk jalan
2. Banyaknya kerusakan pada akses jalanan menuju ke Desa Wisata Batulayang
3. Minimnya lampu di sepanjang jalan Desa Wisata Batulayang.

4. Lemahnya kesadaran warga lokal untuk mengelola tempat penginapan terutama homestay.

Tabel 4 Tabel Peluang

Peluang (*Opportunity*)

1. berbatasan langsung dengan hutan
2. Berdekatan dengan tempat wisata lain membuat desa wisata batulayang gemar di kunjungi serta di jadikannya tempat persinggahan

Tabel 5 Tabel Ancaman

Ancaman (*Threat*)

1. Terlalu banyaknya villa yang ada di desa wisata batulayang membuat populasi home stay kini menurun drastis.
2. Minimnya regenerasi budayayang terjadi di sana.
3. Dikarenakan desa wisata batulayang berbatasan langsung dengan hutan membuat banyakan hewan hewan berkeliaran di area tersebut. Salah satu contohnya adalah monyat.
4. Menurutnya jumlah homestay semenjak terjadinya wabah Covid-19

Bedasarkan dari analisa SWOT yang telah dilakukan peneliti melanjutkan dengan menganalisis menggunakan metode Analisis EFAS dan IFAS. Matriks IFAS (Internal Factors Analysis Strategic) disusun untuk merumuskan faktor faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi daya tarik pengunjung Desa Wisata Batulayang, Bogor. Berikut ini adalah perhitungan untuk IFAS (Internal Factors Analysis Strategic).

Tabel 6 Tabel IFAS

Faktor Internal (<i>Strength & Weakness</i>)				
Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor	
Kekuatan (<i>Strength</i>)	Memiliki Atraksi Curug kembar yang sangat indah	0,17	4	0,7
	Memiliki Homestay yang banyak	0,12	3,5	0,3
	Terjaga keasriannya	0,12	3	0,39
	memiliki minuman dan makanan khas ya itu wedang layang	0,05	4	0,52
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Terdapat atraksi agrowisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan.	0,05	3	0,52
	sulitnya akses menuju ke desa wisata batulayang dikarenakan minimnya plang petunjuk jalan	0,17	1	0,13
	Banyaknya kerusakan pada akses jalanan menuju ke Desa Wisata Batulayang	0,17	2	0,26
	Minimnya lampu di sepanjang jalan yang ada di Desa Wisata Batulayang	0,1		
	Lemahnya kesadaran warga lokal untuk mengelola tempat penginapan terutama homestay.	0,05	2	0,09
Total		1		2,91

Dan Untuk Analisis Matriks EFAS (External Factors Analysis Strategic) disusun untuk merumuskan faktor faktor Eksternal yaitu kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi daya tarik pengunjung Desa Wisata Batulayang, Bogor.

Tabel 7 Tabel EFAS

Faktor Eksternal (<i>Opportunity & Threat</i>)				
Faktor Strategis		Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunity</i>)	berbatasan langsung dengan hutan	0,17	5,00	0,83
	Berdekatan dengan tempat wisata lain membuat desa wisata batulayang gemar di kunjungi serta di jadinya tempat persinggahan	0,17	3,00	0,50
	Terlalu banyaknya vila yang ada di desa wisata batulayang membuat populasi homestay kini menurun drastis.	0,17	2,00	0,33
Ancaman (<i>Threat</i>)	Minimnya regenerasi budaya yang terjadi di sana	0,11	1,00	0,11
	Dikarenakan Desa Wisata Batulayang berbatasan langsung dengan hutan membuat banyak hewan berkeliaran di area tersebut. Salah satu contohnya adalah monyet.	0,22	2,00	0,44
	Menurunya jumlah homestay semenjak terjadinya wabah Covid-19	0,17	1,00	0,17
Total		1,00		2,39

Berdasarkan dari analisis lingkungan internal dan eksternal Desa Wisata Batu Layang dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS, peneliti memperoleh hasil matriks IFAS sebesar 2,91, sedangkan Matriks EFAS sebesar 2,39 setelah memperoleh nilai total dari matriks IFAS dan EFAS maka peneliti dapat menyusun matriks internal eksternal yang dimana berdasarkan skor tersebut Desa wisata Batulayang berada pada kuadran V yang dimana hal tersebut berarti nilai IFAS dari desa wisata batulayang berada pada kelompok sedang dan juga nilai EFAS berada pada kelompok rata – rata. Maka dapat dikatakan bahwa kelompok strategi yang dimiliki oleh desa wisata batulayang adalah strategi pelihara dan pertahankan. Pada strategi ini maka akan lebih sesuai jika Desa Wisata Batulayang dapat melakukan penetrasi pasar dan juga mengembangkan produk. Jika hal tersebut dilakukan dengan baik maka kemungkinan besar Desa Wisata Batulayang dapat menaiki skornya dan masuk kepada kuadran I.

KESIMPULAN

Desa wisata batulayang merupakan desa wisata dengan memiliki home stay yang banyak. Selain memiliki home stay, desa wisata juga memiliki villa, pondok wisata dan glamping. Desa wisata juga memiliki beberapa atraksi yang dapat di nikmati oleh wisatawan yang berkunjung diantaranya terdapat jungel tracking, edukasi pengolahan sampah, edukasi menanam, edukasi merajut, outbond, serta off road. Serta di karenakan minta pengunjung yang tinggi terhadap atraksi ATV. Desa wisata batulayang baru saja meresmikan atraksi barunya pada bulan April akhir yaitu atraksi ATV. Hal ini membuat jumlah wisatawan pada desa wisata batulayang meningkat di karenakan adanya atraksi yang baru di buka ini. Pada penelitian kali ini peneliti melakukan studi kasus terhadap analisis SWOT (strength, Weakness, Opportunity, Threat) yang ada pada di desa wisata batulayang. Dari hasil analisis yang di lakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness) pada desa wisata batulayang lebih besar dari pada peluang (opportunity) dan ancaman (Threat) yang ada pada desa wisata batulayang. Hal ini di dapatkan dari hasil analisis serta perhitungan EFAS dan IFAS yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini. Saran untuk desa wisata batulayang Dapat dilakukannya perbaikan jalan yang ada serta

menambahkan arah petunjuk jalan yang dapat memudahkan wisatawan untuk mencari arah ke Desa Wisata Batulayang. Dapat memperbanyak lampu di sepanjang jalan agar wisatawan yang kembali ke home stay atau penginapan dapat berjalan dengan nyaman. Serta dapat mengembangkan produk yang ada berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan oleh peneliti. Dan Saran untuk peneliti selanjutnya Semoga penelitian ini dapat di gunakan serta di kembangkan lebih lagi untuk peneliti selanjutnya serta dapat menambah literasi untuk pada peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Anggarini, D. R. (2021). Dampak Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 7(2), 116-122.
- Astuti, A. M. I., & Ratnawati, S. (2020). SWOT Analysis in Determining Marketing Strategy (Case Study at Magelang City Post Office 56100). *Journal of Management Science*, 17(2), 58-70.
- Nur Awalliyah, F., Sihabudin, A. A., & Yuliani, D. (2022). Implementasi program pengembangan destinasi pariwisata oleh badan promosi pariwisata daerah Kabupaten Ciamis.
- Aziza, U. L. N., & Purwanto, S. (2022). Pengaruh Citra Destinasi dan Electronic Word of Mouth Terhadap Minat Berkunjung Pada Wisata Pantai Tambakrejo Blitar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1).
- Buditiawan, K., & Harmono. (2020). Strategi Pengembangan destinasi Pariwisata Kabupaten Jember. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(1), 37-50. <https://doi.org/10.47441/jkp.v15i1.50>
- Djunaid, I. S. (2021). Penyuluhan pentingnya pemahaman siswa SMK Pariwisata tentang skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja pariwisata di SMK Darmawan Bogor. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 5(1).
- Eddyono, F. (2021). *PENGLOLAAN DESTINASI PARIWISATA* (1st ed., Vol. 1). Uwais Inspirasi Indonesia. 2024,
- Fakta Menarik pariwisata Indonesia, Banyak Diakui Dunia. Kemenparekraf/Baparekraf RI. (n.d.). <https://www.kemenparekraf.go.id/hasil-pencarian/fakta-menarik-pariwisata-indonesia-banyak-diakui-dunia>
- Girsang, D., & Sipayung, N. L. (2021). Peran Instagram terhadap minat berkunjung wisatawan ke objek wisata bukit indah simarjarunjung Kabupaten Simalungun (pasca pandemi covid-19). *Jurnal Darma Agung*, 29(3), 416-428.
- Habaora, F., Riwukore, J. R., & Yustini, T. (2021). Kondisi eksisting Destinasi Pariwisata Pantai lasiana Kota Kupang Berdasarkan atraksi, AKSESIBILITAS, FASILITAS, Kelembagaan, Dan Ekosistem Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 103-115. <https://doi.org/10.47608/jki.v15i22021.103-115>
- Hapsara, O., & Ahmadi, A. (2022). Analisis Keputusan Berkunjung Melalui Minat Berkunjung: Citra Destinasi Dan Aksesibilitas Pada Geopark Merangin Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 64-76.
- Hardiyansyah, A., Ikhwana, A., & Kurniawati, R. (2015). Analisis Strategi Pemasaran Usaha Mie Basah (Studi Kasus Di PD. Lugina - Garut). *Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi*

- Teknologi Garut, 13(1), 1–13. Retrieved from <https://sttgarut.ac.id/jurnal/index.php/kalibrasi/article/view/233>.
- Hariyanto, O. I. B. (2016). Destinasi wisata budaya dan religi di Cirebon. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 214-222.
- Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). Kamus besar bahasa Indonesia.
- Isman, I., Patalo, R. G., & Pratama, D. E. (2020). Pengaruh sosial media marketing, ekuitas merek, dan citra destinasi terhadap minat berkunjung ke tempat wisata. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 30-36.
- Kartini, A. Z., Hasibuan, H. S., & Tumuyu, S. S. (2021, December). A Swot analysis of takakura compost as a treatment for household food waste (case study in pondok labu urban village). In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 940, No. 1, p. 012075). IOP Publishing.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (n.d.-a). Anugerah Desa Wisata 2024. Jadesta. <https://jadesta.kememparekraf.go.id/>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (n.d.-b). Desa Wisata damaran baru eco village. https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/damaran_baru_eco_village
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (n.d.-c). Desa Wisata damaran baru eco village. https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/damaran_baru_eco_village
- Luthfiyani, N., & Permana, H. (2022). Efektivitas Analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Miftahul Diniyah. *PeTeKa*, 5(2), 153-158.
- Mespian, D. (2022). Strategi Pengembangan Potensi Natuna Sebagai Daya Tarik Destinasi Ekowisata. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(3), 71-78.
- Mukhlisin, A., & Hidayat Pasaribu, M. (2020). Analisis Swot Dalam Membuat Keputusan Dan mengambil kebijakan Yang Tepat. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.51178/invention.v1i1.19>
- Mularsari, A., & Farika, A. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Di Bidang Jasa Pelayanan Hotel Roossen Plaza Jakarta Di Masa New Normal Era. *Turn Journal*, 2(April), 17–30.
- Ningtiyas, E. A., & Alvianna, S. (2021). Analisis pengaruh attraction, accessibility, amenity, ancillary terhadap minat berkunjung wisatawan melalui loyalitas wisatawan sebagai variabel mediasi. *Media Wisata*, 19(1), 83-96.
- Nugrahaningsih, H. (2020). Pengaruh Media Sosial Dan Fasilitas Terhadap Minat Pengunjung Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderating (Pada Wisata Hutan Mangrove, Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara). *Media Manajemen Jasa*, 8(1).
- Pambudi, Muhammad Fikri Masteriarsa, Aditya Dwifabri Christian Wibowo, Imroatul Amaliyah, & Adhitya Kusuma Ardana. (2020). Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19. *Majalah Media Perencana*, 1(1), 1-21. Retrieved from <https://www.mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/1>
- Pamela, D. A. (2022, December 21). Profil Desa Wisata Batulayang Bogor, keindahan tersembunyi di tanah pasundan. [liputan6.com. https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5159713/profil-desa-wisata-batulayang-bogor-keindahan-tersembunyi-di-tanah-pasundan?page=3](https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5159713/profil-desa-wisata-batulayang-bogor-keindahan-tersembunyi-di-tanah-pasundan?page=3)

- Pariwisata, K. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009. Indonesia: Kementerian Pariwisata.
- Prasetya, A. W. (2024, January 23). Desa Wisata batulayang bogor: Daya Tarik, Tiket Masuk, Dan Jam Buka. KOMPAS.com. <https://travel.kompas.com/read/2024/01/23/090900127/desa-wisata-batulayang-bogor--daya-tarik-tiket-masuk-dan-jam-buka> Andi Setyo
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata adalah pisau bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1469-1474.
- Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi COVID 19. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 8-14.